

**STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2014  
(STUDI KASUS PDI PERJUANGAN DI DAPIL II KECAMATAN RUMBAI DAN  
RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU)**

**Oleh:**

**Said Afdhal**

**email:[Saidafdhal93@yahoo.com](mailto:Saidafdhal93@yahoo.com)**

**Dosen Pembimbing: Baskoro Wicaksono, S.IP, M.IP**

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

***Abstract***

*This study on the legislative elections of 2014 ago, an increase of votes is very significant that experienced by the PDI-P in the City Pekanbaru. This is seen in the comparison sounds PDI obtained in 2009 which won 11 551 votes, while in 2014 the PDI-P, said Monday that 30 374 voice sound. the author is trying to formulate questions such as "how the PDI-P strategy in recruiting legislative pemilihan pemillih in 2014 in Dapil II District Rumbai and Rumbai Coastal. The purpose of this study to mengetahui strategy undertaken by the PDI-P in recruiting voters on the legislative elections 2014. On the results of research and discussion of trying to define all mutual researcher in two classifications at the level of analysis that is offensive strategy PDI Pekanbaru city, then the analysis is based on the strategy Defensive Indonesian Democratic Party struggle Pekanbaru. This research method approach this research uses qualitative that can be interpreted as the research that produced the data Descriptive, location research was conducted in the city of Pekanbaru precisely at the Council Office Pimpingan Branch Party PDI Pekanbaru, tekni pengumpul data in this study are: Interviews then Documentation after data writers get, for data analysis techniques, as follows: Presentation of Data Reduction the data is then include various types namely matarik, tables, and charts network. Based on the research and the strategies used Branch Council party PDI-P Pekanbaru in increasing the vote on the legislative elections of 2014 the city of Pekanbaru do Retkrutmen is open for prospective Legislature, then the Son Branch PDI help celeg to socialize under pantawan Board PDI Branch Pimpinnan struggle Pekanbaru.*

**Keywords:** *Strategy Indonesian Democratic Party of Struggle, Election Legislative In 2014, the city of Pekanbaru.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan.<sup>1</sup> Partai Politik ialah suatu kelompok yang terorganisir, dimana para anggota memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh kekuasaan politik.<sup>2</sup> Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002 yang mengatur tentang partai politik di Indonesia, menyatakan bahwa partai politik tidak hanya dibentuk oleh lima puluh orang Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah berusia 21 tahun. Akan tetapi, pembentukannya dinyatakan dalam bentuk keputusan akta Notaris, dan memuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta kepengurusan baik harus terdaftar tingkat pusat, wilayah, maupun di daerah harus terdaftar dalam keputusan Departemen kehakiman. Tugas pokok Partai PDI Perjuangan adalah memperjuangkan kebijakan politik Partai menjadi kebijakan politik penyelenggaraan Negara. Serta menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat berdasarkan ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik partai. Calon Anggota Legislatif yang terpilih akan menjabat selama 5 (lima) tahun dalam satu kali periode pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru. Masa jabatan Anggota DPRD Kabupaten/ Kota berakhir pada saat anggota DPRD Kabupaten/ Kota yang baru diresmikan

<sup>1</sup> Prof. Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia. Jakarta. Hal:403

<sup>2</sup> Indra Bastian. 2007. *Akutansi untuk LSM dan Parai Politik*. Erlanga

kembali dengan keputusan gubernur. Berikut ini adalah Calon Terpilih Anggota DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2014.

**Tabel 1.15 Daftar Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014**

**Daerah Pemilihan:** Pekanbaru 1 ( Pekanbaru Kota, Senapelan, Lima Puluh Sukajadi)

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai NasDem	Tarmizi Akhmad, S.Sos	729
2	Partai Kebangkitan Bangsa	Yusrizal	1.495
3	Partai Keadilan Sejahtera	Roem Diani Dewi, SE, MM	821
4	<b>PDI Perjuangan</b>	<b>Rustam Panjaitan</b>	<b>1.370</b>
5	Partai Golongan Karya	Roni Amriel, SH	2.934
6	Partai Gerindra	H. Fathullah	1.801
7	Partai Demokrat	Eri Sumarni	2.032
8	Partai Amanat Nasional	Ir. Nofrizal, MM	3.213
9	Partai Hati Nurani Rakyat	Darnil	1.632

Sumber data: DPC PDI Perjuangan, 2014

Pada Pemilihan Tahun 2014, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memperoleh 5 kursi. Perolehan jumlah kursi PDI Perjuangan pada tahun 2014 lebih banyak dari pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 2 kursi. Pada tahun 2014 ini PDI Perjuangan memperoleh satu kursi dari setiap dapil yang berjumlah 5 dapil di Kota Pekanbaru.

Penambahan Jumlah dapil ini disebabkan oleh dua faktor yaitu Jumlah Penduduk di Kota Pekanbaru yang bertambah dan Jumlah Kursi yang dibutuhkan di DPRD bertambah. Oleh karena itu, pada Pemilihan Umum tahun 2014 jumlah dapil di Kota Pekanbaru bertambah menjadi 5 dapil.

Aspek lain yang mempengaruhi seseorang yang awalnya memilih partai lain beralih ke PDI Perjuangan diantaranya yaitu pada saat pemilihan legislatif akan dilaksanakan ada beberapa partai lain yang anggota partai tersebut mengalami masalah dan terlibat dalam kasus. Sehingga sebagian dari simpatisan partai-partai yang bermasalah tersebut beralih ke PDI Perjuangan dan partai lainnya. Pada saat pemilu tahun 2009 ada 44 partai yang ikut serta sedangkan pada tahun 2014 hanya 15 partai yang ikut berkoalisi. Berkurangnya jumlah partai ini, ada beberapa partai yang dominan non muslim membubarkan partai tersebut.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor DPC PDIPerjuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi kenaikan suara PDI Perjuangan pada tahun 2014.

Oleh karena itu, saya ingin melakukan penelitian yang terkait dengan judul **“Strategi Partai Politik Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 (Studi kasus PDIPerjuangan di Dapil II Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut dapat terfokus dan terencana. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diteliti adalah **Bagaimana strategi PDI Perjuangan merekrut pemilih dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di dapil II Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir?**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh PDI Perjuangan dalam merekrut pemilih pada pemilihan legislatif tahun 2014.

### **2. Manfaat Penelitian**

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang memerlukan untuk bahan perbandingan penelitian yang sama selanjutnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada program studi ilmu pemerintahan di Fisipol Universitas Riau.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **D. Kerangka Teori**

#### **1. Strategi Politik**

Strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau tehnik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak akan dapat diwujudkan. Perencanaan strategi suatu proses dan perubahan politik merupakan analisis yang gamblang dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Bagi setiap Partai Politik strategi dalam mengikuti atau memenangkan Pemilihan Umum adalah sesuatu hal yang harus dimiliki dan ini juga merupakan bagian dari Grand strategi Partai Politik, yaitu Strategi Politik. Sebuah bentuk strategi politik yang khusus adalah strategi pemilihan umum, yang diutamakan disini adalah memperoleh kekuasaan dan sebanyak mungkin pengaruh dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, sehingga politik dapat diwujudkan dalam suatu perubahan dalam masyarakat dapat tercapai.

Menurut Peter Schorder dalam buku Indra J Piliang (2013:199), Strategi terbagi menjadi dua yaitu strategi Ofensif dan Strategi Defensif:<sup>3</sup>

1. Strategi Ofensif (Ekspansi Eksternal)

---

<sup>3</sup>J.Piliang, Indra. 2013. mengenal Teori-Teori Politik. Nusa Cendikia. Bandung.hal:199

Strategi Ofensif adalah strategi memperluas pasar. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik, yang harus dijual adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan. Strategi ofensif ini sangat dibutuhkan, misalnya apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah masa pemilihnya. Dalam hal ini harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan dan pemikiran yang positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik akan dapat berhasil. Strategi Ofensif selalu dibutuhkan, misalnya saja apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek.

a. Pada dasarnya strategi ofensif diterapkan pada saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas antara partai atau kandidat dengan partai atau kandidat pesaing-pesaing yang menjadi target untuk diambil pemilihnya. Dalam strategi ofensif yang harus tampil adalah perbedaan keadaan saat berlaku dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh. Kampanye Pemilihan Umum

Strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh sebab itu, harus ada suatu penawaran yang lebih baik lagi bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Strategi semacam ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru dan penawaran mana saja yang lebih baik dibanding dengan penawaran partai-partai lainnya. Perluasan pasar tidak mungkin dapat dicapai dengan isu atau agenda yang tidak bermutu.

## 2. Strategi Defensif (Intensifikasi Internal)

Strategi defensif akan muncul kepermukaan, misalnya apabila partai pemerintahan atau koalisi pemerintahan

yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya. Selain itu, strategi defensif dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut dan penutupan pasar ini diharapkan dapat membawa keuntungan sebanyak mungkin. Strategi ini merupakan strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Dalam kasus semacam ini, partai akan memelihara pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman terhadap situasi yang berlangsung.

Dalam masyarakat demokratis, pemilu yang demokratis dalam berbagai bentuk dan kemungkinannya dilaksanakan sebelum seseorang dapat mengambil alih kekuasaan dan mendapat kemungkinan untuk memiliki pengaruh. Oleh karena itu, pihak yang bersangkutan harus memperoleh suara yang cukup dalam pasar pemilu agar ia dapat memiliki pengaruh.

Dalam demokrasi prosedural, rakyat memang tampak hanya alat legitimasi kekuatan partai politik. Elitisme demokrasi prosedural tidak hanya dapat berhenti pada biaya politik yang begitu tinggi, kualitas sumber daya manusia juga memegang peran penting. Kenyataan bahwa demokrasi prosedural adalah permainan di seputar elite bukan berarti menutup kemungkinan bagi golongan bawah untuk tampil kedepan. Harus dipahami pertama kali bahwa demokrasi bukan sekedar prosedur dalam pemilu, melainkan dalam semua proses pengambilan kebijakan publik dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan publik.<sup>4</sup>

Strategi pemilu untuk memperoleh kekuasaan seringkali dipandang sebagai hal yang buruk, bahkan oleh partai yang bersangkutan. Tetapi tanpa adanya kekuasaan ini bagi calon atau partai terkait, konsep politik lain yang bukan merupakan konsep politik merekalah yang akan diterapkan

---

<sup>4</sup>Firman Subagyo. 2009. Menata Partai Politik. Wahana Semesta Intermedia. Jakarta. Hal: 58 - 61

Pada Proses perencanaan strategi pola yang diutamakan adalah pola perencanaan berdasarkan SWOT. Menurut SWOT perencanaan yang baik bekerja dalam dua bidang. Bidang pertama, perencanaan strategi membuat gambaran jelas mengenai arah yang hendak dituju ( visi dan apa yang menjadi tujuan dan alasan eksistensi organisasi tersebut). Berdasarkan visi dan tugas ini perencanaan strategi mengembangkan tujuan yang merupakan hasil akhir yang akan dapat diukur dan menunjukkan apakah organisasi terkait makin mendekati visi dan tujuan utama atau malah menjauhinya. Dalam bidang kedua, perencanaan strategi berusaha menggambarkan pada dasar realitas lingkungan kerja. Ada dua lingkungan semacam ini : yang pertama adalah lingkungan eksternal yang merupakan wilayah dimana pihak lain mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut, dan yang kedua lingkungan internal yang terdiri dari sumber – sumber daya, kekuatan serta berbagai kemungkinan dan tuntutan dari organisasi itu sendiri. Analisis dalam perencanaan politik SWOT adalah menjalin bidang pembentukan visi atau pembentukan tujuan dan analisis lingkungan sekitar, organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif untuk mencapai tujuan akhir.<sup>5</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Tahapan penelitian kualitatif melalui berbagai tahapan berfikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta

atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan toleransi berdasarkan apa yang diamati.<sup>6</sup>

Penulis menguraikan penulisan ini dengan cara deskriptif yang dapat diartikan prosedur masalah yang dikelilingi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dilapangan sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru tepatnya pada Kantor Dewan Pimpinan Cabang PDIPerjuangan Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut ialah karena DPC merupakan Cabang yang mengurus segala hal tentang PDI Perjuangan yang berada di Kota Pekanbaru yang memiliki 12 Kecamatan, termasuk Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir yang akan diteliti.

Informan peneliti merupakan orang yang benar-benar terlibat langsung dengan permasalahan penelitian, baik pengetahuan atau keterlibatan mereka dengan permasalahan. Jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditetapkan, proses penelitian langsung dari suatu informan ke informan lainnya.

Informan penelitian ini dipilih secara *purposif* berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan penelitian. Pemilihan informan ini dilakukan berdasarkan posisional informan yang dianggap mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pembahasan ini. Pemilihan informan secara *purposif* ini dimaksudkan agar informan yang dipilih dapat memahami dan menjelaskan serta memberikan informasi secara akurat terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk pengambilan data yang relevan dengan penelitian ini, teknik penelitian

<sup>5</sup> <http://ari-barata.blogspot.co.id/2010/11/strategi-politik.htm>. Diakses pada hari jumat tanggal 12 Februari 2016

<sup>6</sup> Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana. Jakarta



yang digunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara, yaitu menyusun daftar pertanyaan terbuka untuk dijawab oleh informan penelitian. Selain itu, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).<sup>7</sup>

Dalam melakukan wawancara langsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), pedoman wawancara yang berisi butir-butir yang akan ditanyakan, atau tanpa kedua alat tersebut (wawancara bebas).<sup>8</sup>

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data arsip yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang akan diminta berupa data hasil perolehan suara pemilihan legislatif, data pengurus anak cabang dan data-data lain yang diperlukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Ofensif PDI Perjuangan Kota Pekanbaru**

Dalam Implementasi Dunia Politik, para politisi akan menggunakan Strategi Politik untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan Konstitusi. Dalam menjalankan suatu Strategi, politisi akan melakukan apapun sepanjang sebuah perencanaan yang di Implementasikan untuk mencapai tujuan Politik itu tidak melanggar Aturan Hukum. Inilah yang menyebabkan

Strategi Politik yang digunakan oleh para politisi tersebut bisa jadi bervariasi, tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dalam memilih, menurut Peter Schorder dalam buku Indra J Piliang (2013:199) pola dasar strategi yang diperlukan harus kita kenali agar kita dapat menetapkan pilihan yang tepat. Dalam setiap pola dasar, ada sederetan strategi tunggal, dimana pilihan khusus mengenai kerangka persyaratan tergantung pada cara yang diinginkan dan tujuan-tujuan organisasi. Pada dasarnya strategi dibagi menjadi strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif (menyerang) akan diperlukan apabila seorang kandidat atau partai politik ingin mendapatkan pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan dari masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun "pendatang baru" yang akan berkontestasi untuk memperoleh kursi kekuasaan. Pola ofensif inilah yang disebut Schorder sebagai strategi memperluas pasar dan strategi defensif mempertahankan pasar.

Pada strategi ofensif ini terdapat 3 bagian indikator didalamnya, yaitu:

1. Merekrut calon legislatif yang memiliki potensi memenangkan Pemilu Legislatif

Dalam hal ini PDI Perjuangan menggunakan strategi ini dengan merekrut calon anggota legislatif yang nantinya akan mampu duduk menjadi salah satu anggota legislatif di Kota Pekanbaru. Partai PDI Perjuangan merekrut calon legislatif dengan cara melakukan seleksi kepada para calon legislatif yang telah mendaftar, kemudian dari sekian banyak calon legislatif yang telah mendaftar lalu PDI Perjuangan mengurangnya menjadi 45 calon legislatif yang akan berjuang untuk menjadi anggota DPRD Kota Pekanbaru tahun 2014-2019.

<sup>7</sup>Rabita. Metode Penelitian Kualitatif. *Dasar-dasar Wawancara*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010, hlm 40

<sup>8</sup> Ibid.,

Selain itu pelaksanaan rekrutmen politik pada umumnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua cara yaitu:

1) Secara tertutup

Rekrutmen secara tertutup hanya bisa dilakukan pada individu-individu tertentu saja yang dapat menduduki sebuah jabatan politik.

2) Secara terbuka

Rekrutmen secara terbuka ini terbuka untuk seluruh warga Negara Indonesia tanpa terkecuali.

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan rekrutmen dalam penelitian ini adalah penyeleksian atau penarikan anggota masyarakat, maupun anggota partai dalam kegiatan politik untuk dapat menduduki jabatan politik dalam pemerintahan, pada hakikatnya suatu partai politik dalam melakukan rekrutmen politik mempunyai cara-cara tersendiri.

Begitu pula dengan Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan proses rekrutmen politik mempunyai cara tersendiri, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robin Hutagalung, SH selaku Ketua dari Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan.

“Dalam pelaksanaan rekrutmen calon legislatif pada tahun 2014 yang lalu, kami dari Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan menggunakan cara terbuka dimana setiap masyarakat maupun anggota PDI Perjuangan sekalipun berhak untuk mengikuti proses seleksi calon legislatif yang kami laksanakan. Calon legislatif yang mendaftar harus memenuhi persyaratan yang telah kami tentukan, persyaratan yang sesuai dengan UU Pemilu serta persyaratan yang ditentukan oleh pusat”. (Wawancara 30 April 2016).

Dalam melaksanakan proses perekrutan anggota calon legislatif Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan menggunakan cara terbuka dimana semua masyarakat maupun anggota partai sekalipun berhak untuk mengikuti proses

perekrutan dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh partai, persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan yang telah ditetapkan UU Pemilu dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pusat.

1. Figur

Dalam hal ini, figur seorang calon legislatif sangat diperlukan, karena figur calon legislatif merupakan elemen yang penting dalam menarik perhatian masyarakat dalam pemilu, sehingga calon legislatif yang akan berhasil lolos dalam proses perekrutan yang dilakukan partai hanyalah calon legislatif yang benar-benar memiliki figur sangat baik dimata masyarakat. Figur calon legislatif yang dimaksud Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan adalah figur yang dekat dengan masyarakat serta mampu bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat.

Menurut Bapak Robin Hutagalung, SH:

“Pada saat pemilu legislatif tahun 2014 yang lalu, kami juga memanfaatkan figur bapak Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia dari PDI Perjuangan namun yang lebih penting ialah figur dari calon legislatif itu sendiri. Karena hal itu merupakan salah satu yang dapat menentukan apakah calon legislatif tersebut bisa mendapat kursi di DPRD Kota Pekanbaru”. (Wawancara 30 April 2016).

Menurut penulis bahwa faktor populatitas (figure calon) legislatif yang diusung oleh PDI Perjuangan merupakan bagian dari faktor penentu dari keberhasilan partai dalam meningkatkan perolehan jumlah suara pada pemilu legislatif tahun 2014 yang lalu di Kota Pekanbaru. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang digunakan oleh Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan untuk meningkatkan jumlah perolehan suara dengan merekrut calon legislatif yang memiliki popularitas dan kepribadian yang

baik di kalangan masyarakat mampu membuat masyarakat memberikan suaranya pada saat pemilu legislatif tahun 2014 yang lalu yang memberikan dampak yang positif dengan kenaikan suara yang sangat drastis.

## 2. Pengikut yang banyak

Dalam hal ini seorang calon legislatif harus memiliki pengikut yang banyak dikalangan masyarakat seperti memiliki banyak teman dan memiliki banyak rekan kerja, maka akan lebih mempermudah bagi calon legislatif untuk mendapatkan dukungan pada pelaksanaan pemilu legislatif nantinya. Pengikut yang banyak disini tentunya simpatisan-simpatisan dari calon legislatif itu kemudian juga juga dari simpatisan PDI Perjuangan yang berada di dapil calon legislatif itu sendiri. Tentunya calon legislatif tersebut sudah memiliki orang terdekat yang mengenal dirinya.

Memiliki pengikut yang banyak tentunya juga menjadi faktor terpenting bagi seorang calon legislatif untuk ikut serta dalam pemilihan legislatif, bahkan berkat dukungan dari simpatisan-simpatisan, masyarakat sekitar daerah pemilihan itu sendiri.

Menurut Bapak Robin Hutagalung, SH:

“Dari calon legislatif kami juga melihat dari sisi pengikut, apakah para caleg memiliki massa atau pengikut yang banyak. Karena dalam pertarungan pemilihan legislatif, selain figur memiliki massa yang banyak juga merupakan faktor penting untuk bisa duduk di DPRD Kota Pekanbaru. Tanpa adanya massa yang banyak susah bagi caleg untuk duduk di DPRD Kota Pekanbaru, serta mengangkat suara partai”. (Wawancara 30 April 2016).

Menurut penulis, seperti yang disampaikan oleh Ketua Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kota Pekanbaru. Mempunyai pengikut yang banyak adalah salah satu hal yang menentukan apakah seorang calon legislatif ataupun partai memperoleh suara

yang banyak untuk duduk di DPRD Kota Pekanbaru.

## 3. Keuangan

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan keuangan ialah seorang calon legislatif dituntut untuk memiliki keuangan yang memadai ataupun memiliki modal yang besar dengan keuangan tersebut calon legislatif mampu membiayai pemilu yang akan diikutinya, sehingga akan menjadi faktor pendukung untuk memenangkan pemilu.

### **B. Strategi Defensif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Pekanbaru**

Strategi Defensif partai yang biasa juga disebut dengan mempertahankan pasar. Dimana, dalam hal ini PDI Perjuangan menampilkan strategi dengan mempertahankan kader-kader partai yang sudah ada.

Strategi partai politik harus mempunyai kader-kader yang mempunyai kemampuan untuk memajukan partainya. Baik dalam hal kepengurusan partai tingkat bawah sampai dengan kepengurusan partai tingkat atas, agar partainya mampu bersaing dan semakin berkembang dan kuat sampai kepengurusan partai tingkat bawah. Strategi yang khas dari PDI Perjuangan yaitu setiap calon legislatif diperkenankan untuk melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat-masyarakat di dapil yang telah ditentukan, melakukan kegiatan yang benar-benar memiliki kualitas tanpa adanya perantara dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Sedangkan strategi khusus yang dilakukan PDI Perjuangan yaitu meningkatkan kualitas calon legislatif yang telah lolos seleksi serta memiliki loyalitas terhadap partai sehingga mampu meningkatkan kualitas partai. Dengan meningkatnya kualitas partai maka memberikan dampak juga kepada calon-calon yang berasal dari partai itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh



Ketua Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kota Pekanbaru.

Menurut Bapak Robin Hutagalung, SH :

“Saya beserta seluruh anggota partai selalu meningkatkan kualitas partai serta mutu setiap kader yang memiliki loyalitas terhadap partai, agar PDI Perjuangan di Kota Pekanbaru semakin jaya.” (Wawancara 01 Mei 2016)

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh PDI Perjuangan merupakan langkah yang baik untuk lebih memajukan partai. Sebab seluruh kader menentukan nasib partai karena kader yang baik merupakan aset berharga dalam sebuah partai politik.

Begitu juga yang diutarakan oleh BAPILU PDI Perjuangan Kota Pekanbaru Bapak Said Mahdi :

“Mempertahankan kader yang memiliki potensi terhadap partai merupakan salah satu strategi partai untuk meningkatkan lagi jumlah perolehan suara. (Wawancara 01 Mei 2016)

Menurut penulis, PDI Perjuangan mempertahankan kader-kadernya yang baik dan memiliki potensi untuk menjadi calon legislatif merupakan suatu langkah yang baik untuk meningkatkan perolehan suara PDI Perjuangan.

#### 1. Mempertahankan Dukungan Masyarakat

PDI Perjuangan membina dukungan masyarakat yaitu dengan cara terus melakukan sosialisasi atau melakukan kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Simpatisan-simpatisan yang sudah ada selalu dijaga hubungan baik, mendengar setiap masukan dan saling menguntungkan kedua pihak. Membina dukungan masyarakat juga dilakukan oleh PDI Perjuangan dengan melaksanakan kegiatan di Kantor Dewan Pimpinan Cabang, misalnya pada saat acara Kemerdekaan 17 Agustus, hari Pancasila, hari ulang tahun PDI Perjuangan. Pada hari-hari penting itu, Dewan Pimpinan Cabang melaksanakan kegiatan-kegiatan,

didalam kegiatan itulah PDI Perjuangan juga melibatkan masyarakat dalam acara tersebut.

Kegiatan itu sendiri untuk tetap menjaga hubungan baik antara PDI Perjuangan dengan anggota-anggota partai, serta masyarakat. Dalam kegiatan seperti itu, juga dapat dijadikan tempat untuk masyarakat menyampaikan aspirasinya melalui caleg-caleg dari PDI Perjuangan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Robin Hutagalung, SH :

“Pemilu Legislatif memang sudah berlalu, namun bukan berarti pendekatan dan kegiatan bersama masyarakat berakhir pula. Seperti yang PDI Perjuangan laksanakan pada bulan Maret lalu yaitu acara jalan santai serta donor darah bersama masyarakat Kota Pekanbaru dalam rangka Ulangtahun PDI Perjuangan ke-43 Tahun.” (Wawancara 01 Mei 2016).

Begitu juga dengan calon legislatif yang sudah lolos di DPRD Kota Pekanbaru periode 2014-2019 tetap menjaga dukungan masyarakat dengan cara menampung berbagai aspirasi masyarakat dimana basis suara yang banyak. Mereka melakukan tatap muka (reses) dengan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu calon legislatif yang lolos pada pemilihan legislatif periode 2014-2019 dari Dapil II Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir yaitu Bapak Dapot Sinaga, SE :

“Pada pemilu pemilihan legislatif lalu, saya melakukan reses (tatap muka) kepada masyarakat yang berada dalam wilayah pemilihan saya. Dengan cara mendengarkan segala aspirasi dari mereka.” (Wawancara 02 Mei 2016).

Dalam hal ini keberadaan simpatisan juga sangat memberikan keuntungan yang sangat baik bagi sebuah partai dalam melakukan sosialisasi dengan

mempertahankan keberadaan simpatisan untuk membina dukungan dari masyarakat. Simpatisan disini memiliki rasa ketertarikan tersendiri terhadap sebuah partai. Kebanyakan simpatisan melihat dari perkembangan partai, calon calon yang berada didalam partai serta konsistensi dari sebuah partai tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu simpatisan PDI Perjuangan seorang pedagang yang berada di Dapil II Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Bapak Dermi yang merupakan seorang pedang harian.

Menurut Bapak Dermi :

“PDI perjuangan merupakan partai yang menurut saya konsisten dengan apa yang dilakukan dan saya juga melihat bahwa setiap caleg yang berasal dari PDI Perjuangan benar-benar caleg yang memang memiliki andil didalam masyarakat rumbai ini, bukan caleg yang baru dikenal oleh masyarakat.” (Wawancara 03 Mei 2016).

Sedangkan menurut Bapak Zilfadli mengenai PDI Perjuangan dalam membina dukungan masyarakat adalah sebagai berikut:

“Menurut saya apa yang telah dilakukan PDI Perjuangan dalam membina dukungan masyarakat sudah sangat tepat dengan cara mengandilkan caleg yang benar-benar memiliki kualitas bermasyarakat yang baik, bukan hanya janji pada saat pemilu, selalu membantu dalam segi keuangan dan dukungan di rumbai ini” (Wawancara 03 Mei 2016).

PDI Perjuangan dalam membina dukungan masyarakat menurut Bapak Zilfadli sudah tepat karena caleg-caleg dari PDI Perjuangan tersebut memang merupakan caleg yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat sehingga apa yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik.

Kota pekanbaru pada pemilu legislatif tahun 2014 memiliki 5 dapil. Dapil 1 yaitu Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Lima Puluh, dan

Kecamatan Pekanbaru Kota. Dapil 2 yaitu Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir. Dapil 3 yaitu Kecamatan Sail dan Kecamatan Tenayan Raya. Dapil 4 yaitu Kecamatan Bukit Raya dan Marpoyan Damai. Dapil 5 yaitu Kecamatan Tampar dan Payung Sekaki. Dari 5 dapil tersebut suara terbanyak terdapat di dapil 2 yaitu sebesar 7.038 suara.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada Bab III sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dimana Strategi yang digunakan Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan perolehan suara pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Kota Pekanbaru sebagai berikut;

1. Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan menggunakan strategi dalam bentuk Rekrutmen Politik yaitu, merekrut calon legislatif yang dilaksanakan secara terbuka bagi seluruh masyarakat dengan persyaratan yang telah ditentukan dan calon legislatif yang lulus dari proses rekrutmen yang dilaksanakan adalah calon legislatif yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga calon legislatif yang dipromosikan Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan kepada masyarakat pada saat pemilu legislatif sesuai dengan kriteria yang diinginkan masyarakat.

2. Pimpinan Anak Cabang PDI Perjuangan membantu para caleg dalam melakukan Sosialisasi dibawah pantauan Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan, melaksanakan kegiatan gotong royong serta kegiatan bersama masyarakat lainnya serta membentuk saksi-saksi yang akan disebar diseluruh Tempat Pemungutan Suara pada saat pemilihan legislatif.

3. Sosok Bapak Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia juga menjadi hal yang diperhatikan oleh masyarakat

serta para caleg yang mampu bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Keberhasilan PDI Perjuangan pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Pekanbaru hendaknya menjadi suatu pembelajaran bagi fungsionalis PDI Perjuangan dalam menjalankan kemajuan organisasi pada kesempatan selanjutnya dan dapat dijadikan suatu acuan dalam meraih dukungan serta mendapatkan simpati dari masyarakat dalam pemilu berikutnya.

2. Keberhasilan PDI Perjuangan ini hendaknya juga dapat dijadikan sebagai suatu bentuk motivasi dan pembelajaran bagi partai-partai lain ataupun organisasi lain yang sedang mengalami kesulitan dalam meraih dukungan dan simpati masyarakat luas dengan keberadaan partai tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku**

Asfar,Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*. Pustaka Eurika, hal 137-144.

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*.Gramedia. Jakarta.

Bungin, Burhan. “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”.Kecana. Jakarta

Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Erlangga

Firmanzah.*Marketing Politik*.Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007. Hal. 102

J.Piliang, Indra.2013. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Nusa Cendikia. Bandung.hal:199

Rabita. *Metode Penelitian Kualitatif. Dasar-dasar Wawancara*.Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010, hlm 40

Sitepu, Anthinius. 2012. *Teori-teori Pilitik*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Hal.91

Subagyo, Firman. 2009. *Menata Parti Politik*.Wahana Semesta Intermedia. Jakarta

Thaha, Idris. 2004. *Pergulatan Partai Politik Di Indonesia*.Raja Grafindo Persada. Jakarta

### **B. Jurnal**

Dewi Kurniasih, Tatik Rohmawati. *Pelaksanaan Fungsi Komunikasi Politik Partai Demokrat (Studi Pemilihan Walikota Bandung 2013)*. Vol. 11 No.2

### **C. Skripsi**

Hasanuddin, Adli. 2014. *Pelaksanaan Kaderisasi Partai Golkar di Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013*. Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.

Prawira, Rachmad. 2015. *Strategi Partai Gerakan Indonesia Raya(GERINDRA) Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kota Pekanbaru*.Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.

### **Peraturan:**

Undang-Undang No. 2 tahun 2011 tentang partai politik

Undang-Undang No. 2 tahun 2011 tentang Anggaran Dasar

Undang-Undang No. 2 tahun 2011 tentang Anggaran Rumah Tangga

Undang-Undang No. 2 tahun 2011 tentang tujuan umum dan tujuan khusus Partai Politik

### **Sumber Lain:**

<http://ari-barata.blogspot.co.id/2010/11/strategi-politik.htm>. Diakses pada hari jumat tanggal 12 Februari 2016

<http://rumbai.pekanbaru.go.id/profil-kecamatan/sejarah-kecamatan-rumbai/>. Diakses pada hari kamis tanggal 21 April 2016